

PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SAYUR DAN BUAH DI SD AISIYAH DAN SDN KALICILIK 2 DEMAK

THE EFFECT OF COMIC MEDIA ON VOCATIONAL AND FRUIT KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN SD AISIYAH AND KALICILIK SDN 2 DEMAK

Anjas Kusumarani^{*)}; Astidio Noviardhi ; Kun Aristiati Susiloretni ; Yuwono Setiadi

ABSTRACT

Background : *Nutritional problems of lack of vegetables and fruits are common in primary school-aged children and have not been well socialized. Comics became one of the media that is very popular by children who have now been widely used as a medium of learning as well as entertainment. Provision of nutrition education through comic media is expected to increase knowledge and attitude about vegetables and fruits especially for elementary school children.*

Objective : *To know the effect of nutrition education through comic media to knowledge and attitude about vegetables and fruit.*

Method : *This research used quasy experimental design method with pre test post test group control design. The sample consisted of 32 treatment groups and 32 control groups. The collected data are psychosocial factor data (knowledge, attitude). The data were collected by using questionnaires filled in by respondents. The result of bivariate analysis using Man-Whitney test.*

Results : *There was a difference in knowledge increase in the treatment group and the control group before and after nutrition education through comic media ($p < 0,005$) but there was no difference in attitude increase between the two groups ($p > 0,005$).*

Conclusion : *Comic media on fruits and vegetables enhances knowledge and attitude in both groups. There is a difference in the improvement of the fraud between the treatment group and the control group. There was no difference in attitude improvement between the treatment group and the control group.*

Keywords : *Media comics, fruit and vegetable, Knowledge, Attitudes.*

ABSTRAK

Latar Belakang : Permasalahan gizi kurangnya sayur dan buah banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar dan belum tersosialisasi dengan baik. Komik menjadi salah satu media yang sangat digemari oleh anak-anak yang kini telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus hiburan. Pemberian edukasi gizi melalui media komik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sayur dan buah khususnya bagi anak sekolah dasar.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media komik terhadap pengetahuan dan sikap tentang sayur dan buah.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental design* dengan rancangan pre test post test control group design. Sampel terdiri dari 32 kelompok perlakuan dan 32 kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan yaitu data faktor psikososial (pengetahuan, sikap). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Man-Whitney*.

Hasil : Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi melalui media komik ($p < 0,005$) namun tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap antara kedua kelompok ($p > 0,005$).

Kesimpulan : Media komik tentang buah dan sayur meningkatkan pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok. Terdapat perbedaan pada peningkatan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Tidak ada perbedaan pada peningkatan sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kata kunci : Media komik, buah dan sayur, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi yang timbul pada anak usia sekolah disebabkan karena kebiasaan kurangnya sayur dan buah.¹

Kurangnya konsumsi sayur dan buah menjadi salah satu faktor utama masalah gizi atau pertumbuhan pada anak.² Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, menunjukkan secara nasional kurang sayur dan buah di atas 10 tahun sebesar 93,2%. Dalam Ambarita (2014) memperlihatkan bahwa orang Indonesia mengkonsumsi pangan serat dari yang dianjurkan.³ Kabupaten Demak menjadi salah satu Kabupaten dari Propinsi Jawa Tengah yang memiliki prevalensi tergolong tinggi secara nasional yaitu sebesar 95,4%.⁴ Survey Konsumsi Makan Individu Provinsi Jawa Tengah (2014), rata-rata konsumsi sayur dan buah penduduk usia 5-12 tahun masih rendah jika dibandingkan dengan Pedoman Gizi Seimbang.^{6,7}

Permasalahan gizi kurang sayur dan buah menyebabkan banyak penyakit pada anak, salah satunya obesitas. Ini sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar 2007 hingga 2013 memperlihatkan prevalensi obesitas pada anak sekolah semakin meningkat menjadi 18,8%.⁴ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Demak (2017) terhadap 27 puskesmas, SD Aisyiyah di wilayah kerja puskesmas Demak I menjadi salah satu SD yang memiliki prevalensi obesitas tertinggi sebesar 26,3%.

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam menentukan derajat kesehatan, karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.⁸ Maka, untuk mencapai perubahan sikap mengurangi permasalahan gizi yang ada, perlu dilakukan intervensi melalui edukasi gizi pada siswa sekolah dasar yang merupakan target terbaik dalam melakukan sosialisasi gizi.⁵ Edukasi gizi pada anak sekolah dasar diupayakan diberikan melalui media yang menarik agar penyampaian materi dapat diterima dengan lebih mudah sekaligus memberikan hiburan.⁹ Salah satu media yang menarik bagi anak-anak dan mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan kini telah banyak digunakan sebagai media edukasi adalah komik.¹⁰ Komik juga merupakan salah satu media cetak yang mudah digunakan, relatif murah, awet dan *fleksible*.¹¹

SD Aisyiyah Demak merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki permasalahan gizi kurang sayur dan buah yang tinggi, memiliki

pengetahuan yang kurang yaitu <70% dan sebagian besar anak-anak menyukai komik.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian bidang gizi masyarakat, Penelitian ini berjenis *quasy experimental design* dengan rancangan *pre-post test control group design*. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Aisyiyah sebagai kelompok perlakuan dan SDN Kalicilik 2 Demak sebagai kelompok kontrol. Besar sampel yang diambil berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan perhitungan Lemeshow dengan antisipasi *drop out* sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 orang per kelompok.

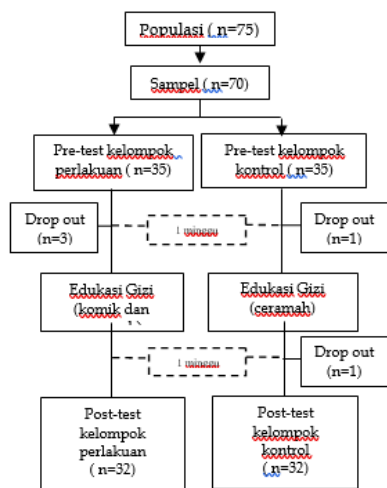
Variabel independen (pengaruh) dalam penelitian ini adalah edukasi gizi melalui media komik. Pengetahuan dan sikap sebagai variabel dependen (terpengaruh), sedangkan umur, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sebagai variabel *counfounding*.

Data yang dikumpulkan yaitu data faktor psikososial (pengetahuan, sikap). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Man-Whitney*.

HASIL

Terdapat 3 siswa yang mengalami *drop out* pada tiap kelompok, sehingga total sampel sebanyak 32 sampel per kelompok.

Karakteristik sampel memberikan gambaran bahwa rata-rata jenis kelamin, umur, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki proporsi yang relatif sama. Berdasarkan hasil uji statistik pada semua data karakteristik sampel menunjukkan bahwa *p value* > 0,05 itu artinya bahwa ditolak diterimadan dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada kedua kelompok atau terjaga homogenitasnya antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.



Gambar.1 Flowchat Besar Sampel

Karakteristik Sampel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok Perlakuan (n=32)		Kelompok Kontrol (n=32)		p value
	n (%)	n (%)	Mean±SD	Mean±SD	
Jenis Kelamin			1,5±0,508	1,47±0,507	0,802
Laki-laki	16 (50%)	17 (53,1)			
Perempuan	16 (50%)	15 (46,9)			
Umur			10,50±0,622	10,44±0,564	0,675
9	0 (0%)	1 (3,1%)			
10	18 (56,3%)	16 (50%)			
11	12 (37,5%)	15 (46,9)			
12	2 (6,3%)	0 (0)			
Pendidikan Ayah			0,63±0,507	0,63±0,492	1,000
Rendah	12 (37,5)	12 (37,5)			
Tinggi	20 (62,5)	20 (62,5)			
Pendidikan Ibu			0,41±0,499	0,38±0,92	0,798
Rendah	19 (59,4)	20 (62,5)			
Tinggi	13 (40,6)	13 (37,5)			
Pekerjaan Ayah			0,47±0,507	0,53±0,507	0,617
Non Pegawai	17 (53,1%)	15 (46,9)			
Pegawai	15 (46,9)	17 (53,1)			
Pekerjaan Ibu			0,22±0,420	0,69±1,942	0,171
Non Pegawai	25 (78,1%)	20 (62,5)			
Pegawai	7 (21,9)	11 (34,4)			

Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Sayur dan Buah pada saat Pretest dan Posttest antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Tabel 2. Pengaruh dan Perbedaan Skor Pengetahuan saat Pretest dan Posttest pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kategori Pengetahuan	Kelompok Perlakuan (n=32)		Kelompok Kontrol (n=32)		p value
	n	%	Mean±SD	Mean±SD	
Sebelum					
< 55 %	4	12,5	68,27±10,293	9 28,1 63,46±8,738	0,030
56-74 %	17	53,1		19 59,4	
≥ 75 %	11	34,4		4 12,5	
Sesudah					
< 55 %	1	3,1	79,57±11,494	1 3,1 70,43±8,977	0,001
56-74 %	7	21,9		19 59,4	
≥ 75 %	24	75		12 37,5	
Selisih			11,30±1,201	6,97±0,239	0,004

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan skor lebih besar daripada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan sayur dan buah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol $p = 0,004 (p < 0,05)$.

Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Sikap Sayur dan Buah saat Pretest dan Posttest antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Tabel 3. Pengaruh dan Perbedaan Skor Sikap saat Pretest dan Posttest pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kategori Sikap	Kelompok Perlakuan (n=32)		Kelompok Kontrol (n=32)		p value
	n	%	Mean±SD	Mean±SD	
Sebelum					
Tidak Mendukung (skor ≤ mean)	12	37,5	0,76±0,12	22 68,8 0,67±0,11	0,002
Mendukung (skor ≥ mean)	20	62,5		10 31,3	
Sesudah					
Tidak Mendukung (skor ≤ mean)	15	46,9	0,86±0,13	15 46,9 0,71±0,11	0,000
Mendukung (skor ≥ mean)	17	53,1		17 53,1	
Selisih			0,10±0,01	0,04±0,00	0,100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap siswa terjadi peningkatan yang relatif sama pada kedua kelompok. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang bermakna pada peningkatan sikap tentang sayur dan buah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol $p = 0,100 (p < 0,05)$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian adanya perbedaan yang bermakna pada peningkatan skor pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, hal ini disebabkan karena media komik yang digunakan dalam penelitian ini siswa menilai bahwa komik mudah dipelajari, karena menggunakan bahasa sehari-hari yang sangat mudah dipahami, pesan yang disampaikan secara singkat dan jelas, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi dari komik. Selain itu juga jenis tulisan dan pemilihan gambar komik yang digunakan dalam penelitian ini sangat menarik, komik menggunakan warna cerah (hijau, biru, merah muda, kuning) sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca komik. Siswa juga menyatakan bahwa bagian dari komik yang digunakan dalam penelitian ini hal yang paling disukai adalah pesan yang disampaikan. Pembuatan cerita yang disajikan dalam komik ini

sangat erat dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari sehingga mereka seakan-akan berada dalam cerita tersebut dan lebih paham dengan permasalahan yang mereka alami. Hal ini dapat membuat siswa dapat mempelajari dengan baik, belajar aktif dengan diawali dengan membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Siswa juga menyarankan agar komik dibuat dengan cerita yang lebih panjang.

Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Redyastuti (2017) menunjukkan bahwa media komik berpengaruh terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa sekolah dasar.¹³ Musfiroh (2017) menunjukkan bahwa media komik berpengaruh terhadap pengetahuan siswa kelas V SD Sinduadi Sleman. Nuryanto (2014) yang dilakukan pada anak sekolah dasar di SDN Bendungan Semarang pada tahun 2014 membuktikan bahwa komik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai gizi (*p value* = 0,000).¹² Nugraha dkk (2014) dalam Ridha (2017) juga menunjukkan hasil bahwa komik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 SDN 01 dan MI Nurul Iman di Kota Depok mengenai gizi seimbang.¹⁴ Hamida (2012) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan tentang keamanan jajanan dengan media komik lebih besar dibandingkan dengan tanpa media dikarenakan komik dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata, sehingga informasi dapat diterima dengan baik dan siswa lebih jelas menerima informasi dengan cerita dan gambar. Peningkatan pengetahuan tanpa media lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan media komik terjadi karena penyuluhan tanpa media memiliki kelemahan diantaranya interaksi cenderung berpusat pada guru, guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, siswa memperoleh konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksud guru, siswa kurang menangkap yang dimaksud guru, dapat mengarah kepada verbalisme, guru lebih aktif, dan murid pasif. Tetapi pada kelompok ceramah dengan media komik dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat lebih dipahami oleh siswa, metode belajar lebih bervariasi sehingga tidak bosan, siswa dapat melakukan metode belajar sendiri dan tidak semata-mata hanya mendengarkan penuturan kata-kata oleh guru, siswa juga dapat belajar dengan mengamati gambar pada komik.¹⁵

Hasil penelitian tidak adanya perbedaan yang bermakna pada peningkatan skor sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, hal ini dikarenakan media komik yang digunakan dalam penelitian ini tidak diintegrasikan dengan karakter melalui tokoh yang dapat dijadikan contoh dan suri teladan yang baik yang patut dicontoh sehingga siswa tidak dapat terlibat secara emosional ketika membaca komik dan secara tidak langsung komik dalam penelitian ini tidak dapat menanamkan nilai dan sikap. Dengan demikian, untuk merubah sikap tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena sikap dapat terbentuk dari 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan kecenderungan tindakan (*konatif*) yang merupakan suatu sistem, sehingga tidak dapat dilepas satu dengan lainnya. Skor sikap yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna juga dapat dipengaruhi juga oleh variabel pengganggu yang tidak diteliti. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan faktor emosi dalam individu yang bersangkutan.¹⁶ Sikap tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang dapat memiliki sikap yang baik meskipun tidak mengenal ilmu, alasan atau latar belakang dari suatu sikap yang dipilih secara baik dan benar.¹² Sikap gizi juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan, kebiasaan makan di rumah, dan lembaga pendidikan tempat anak bersekolah. Suatu kebiasaan makan sayur dan buah yang teratur dalam keluarga akan membentuk kebiasaan yang baik bagi anak-anak. Selanjutnya pola makan dalam keluarga juga harus diperhatikan, frekuensi makan bersama keluarga, pembiasaan makan yang seimbang gizinya, membiasakan makan buah-buahan dan sayuran dapat membentuk kebiasaan bagi anak-anak.

Selain itu, tidak adanya pengaruh edukasi gizi pada sikap bisa terjadi karena siswa memiliki emosi dan keyakinan terhadap sikap yang masih berubah-ubah. Hal ini juga bisa dipengaruhi karena informasi tentang sayur dan buah belum diterima dengan baik sehingga anak masih bimbang dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada siswa sekolah dasar di SDN Bendungan Semarang pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pendidikan gizi melalui komik meningkatkan sikap tetapi tidak ada perbedaan bermakna.¹²

KESIMPULAN

Pendidikan gizi melalui media komik tentang sayur dan buah meningkatkan skor pengetahuan dan sikap. Terdapat perbedaan yang

bermakna pada peningkatan pengetahuan gizi antara kelompok perlakuan yang diberikan ceramah dan komik dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan ceramah saja. Tidak ada perbedaan yang bermakna pada peningkatan skor sikap antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

SARAN

Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pemberian edukasi melalui media komik dengan cerita yang lebih panjang dan menggunakan karakter tokoh yang yang dapat dijadikan contoh dan suri teladan yang baik yang patut dicontoh sehingga diharapkan dapat merubah sikap seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mohammad, A. Madanijah, S. Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar di Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*. Bogor : 2015 ; Volume 10 (1).
2. Rohmah, N. Sibirman. Iriyani, K. Pendidikan Gizi Anak Sekolah Dasar pada Daerah Hutan Hujan Tropis Kalimantan Timur. *Higiene*. Samarinda : 2016 ; Vol 1.
3. Anonim. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas)*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI : Jakarta, 2013.
4. Ambarita, E. Madanijah, S. Nurdin, N. Hubungan Asupan Serat Makanan dan Air dengan Pola Defekasi Anak Sekolah Dasar di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Bogor : 2014 ; Volume 9(1). 7-14.
5. Soekirman. *Takin the Indonesian nutrition history to leap into betterment of the future generation : development of the Indonesian Nutrition. Guidelines. Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition*. 2011.
6. Anonim. *Studi Diet Total (Survei Konsumsi Makanan. Individu Indonesia)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan : 2014.
7. Kemenkes RI. *Pedoman Gizi Seimbang* : Jakarta, 2014.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Rineka Cipta : Jakarta, 2012.
9. Leung, M. Green, M. Cai, J. Gaba, A. Tate, D. Ammeman, A. Fight for You Right to Fruit : Development of a Manga Comic Promotion Fruit
10. Consumption in Youth. *Nutrition Jurnal*. United States America : 2015
11. Handayani, S. Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi BKKBN dengan Mdia Leaflet. *Gaster*. Surakarta : 2010, Vol 7 (1).
12. Ambarwati, et al., 2014. Media leaflet, Video, dan Pengetahuan Siswa SD (Studi pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor, Mojosongo, Surakarta), *Jurnal Kemas*. 10 (1): 7 -13.
13. Nuryanto, Marisa. Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang